

PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM KOMUNIKASI KELOMPOK UNTUK MELESTARIKAN TRADISI 20 MEI DI NEGERI TATENGESAN RAYA

Britania Marturia Wahongan¹

Richard G. Mayopu²

Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRAK

Komunikasi berperan penting dalam proses tercapainya suatu tujuan karena dengan adanya komunikasi segala tujuan dapat diperoleh dengan mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam tradisi ini dan untuk mengetahui peran komunikasi kelompok dalam melestarikan tradisi ini. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori komunikasi kelompok, perubahan sosial dan kebudayaan. Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunikasi kelompok sangatlah penting dalam tradisi 20 mei ini. Bentuk komunikasi kelompok yang dilakukan adalah dengan memberikan informasi kepada masyarakat, memberikan nasehat dan memberikan solusi serta sanksi kepada masyarakat. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada tradisi ini yaitu Siklus kepemimpinan dimana setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinannya sendiri, adanya intervensi teknologi yang masuk sehingga membuat masyarakat tidak lagi mengindahkan tradisi ini, serta banyaknya pendatang baru yang membuat tradisi ini mengalami perubahan.

Kata kunci: Komunikasi Kelompok, Opinion Leader, Tradisi 20 mei

ABSTRACT

Communication plays an important role in the process of achieving a goal and all the purposes can be obtained easily. This study aims to determine the factors that cause changes in this tradition and to find out the role of group communication in preserving it. The theory of group communication, social and cultural change were used as the theoretical foundation. While the method which is used in this research is the descriptive qualitative method. The result reveals that the role of supportive group communication is important in this 20th May tradition. The communication technique of this special group is by providing information to the community, advice, solutions, and sanctions. The factors which make this tradition changes are the leadership cycle and technology. Each leader has his leadership style, the incoming technological intervention makes people no longer heed this tradition newcomers' residents also contribute to the changes.

Key words: Group Communication, Opinion Leader, 20th May Tradition

¹ Britania Marturia Wahongan, Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711, Indonesia, britaniawahongan05@gmail.com

² Richard G. Mayopu, Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711, Indonesia, richard.mayopu@uksw.edu

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu proses untuk menyampaikan dan menerima pesan dari setiap orang ataupun kelompok. Seperti yang dijelaskan dalam Triyono tahun 2016 komunikasi dapat memudahkan individu maupun kelompok dalam bersosialisasi atau berhubungan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Komunikasi kelompok berdasarkan jenisnya dibagi menjadi komunikasi verbal dan non-verbal (Triyono et al., 2016). Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan untuk menyatakan pikiran, perasaan dan tujuan. Sedangkan komunikasi non-verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan cara menunjukkan ekspresi wajah, gerak gerik, kontak mata, bahasa tubuh, dan gerak isyarat.

Suatu budaya dan tradisi harus dilestarikan sebagai pembuktian akan kekayaan yang dimiliki oleh budaya tersebut. Warisan budaya seperti tata upacara, tarian, musik membutuhkan usaha dalam pelestariannya (Sedyawati, 2006). Hal tersebut juga didukung oleh Supartono tahun 2004 yang mengatakan bahwa budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi dapat dilakukan secara horizontal dan vertikal (Widyosiswoyo & Vidiyanti, 2004). Budaya yang dilakukan secara horizontal dapat terealisasi untuk usia tertentu dan umumnya dilakukan secara langsung, sedangkan budaya yang dilakukan secara vertikal dapat dilakukan antar usia dengan penyusunan secara abstrak.

Tradisi 20 Mei merupakan tradisi peringatan ulang tahun Negeri Tatengesan Raya yang dibuat sebagai rasa ungkapan syukur serta untuk memperingati jasa para leluhur yang tinggal di Negeri Tatengesan. Tanggal 20 Mei dijadikan landasan dari hari ulang tahun Negeri Tatengesan karena disamakan dengan tanggal lahirnya seorang leluhur yang bernama Lolati Lowongan sebagai seseorang yang sangat berkontribusi besar dalam melakukan perlawanan dalam bentuk perang melawan dan mengusir bajak laut “Mangindano” (Mindanau di Negara Philipina saat ini) yang kerap mengganggu setiap aktivitas yang dilakukan masyarakat Negeri Tatengesan pada zaman itu.

Setelah disepakati sebagai ulang tahun Negeri Tatengesan, peringatan 20 Mei dijadikan tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun hingga kini dan tradisi ini merupakan acara yang meriah dan besar di Negeri Tatengesan Raya. Berbagai kegiatan disusun dan diselenggarakan oleh Tokoh Masyarakat dan Tokoh Adat dalam acara 20 Mei diantaranya mendatangi makam para leluhur desa, melakukan arak-arakan dengan memainkan musik tradisional yaitu Musik Bambu, ritual doa bersama yang dilaksanakan oleh seluruh masyarakat yang ada di Negeri Tatengesan Raya dan dilanjutkan dengan acara santap hidangan atau makanan kemudian diakhiri dengan “*Bagoyang*” atau dansa sambil diiringi musik bambu. Waktu dan aturan dalam aktivitas ritual ini sudah disepakati oleh setiap elemen adat. Tujuan ritual ini adalah sebagai momentum untuk memperkuat dan meningkatkan nilai-nilai budaya serta memberi penghormatan tertinggi terhadap jasa leluhur yang dilambangkan sebagai orang-orang tua yang disegani dan disayangi (dihormati) tetapi tidak secara fanatik atau disembah. Leluhr akrab disebut “Dotu” yang artinya “orang tua” yang telah meninggal tetapi memiliki kekuatan atau keahlian khusus secara adat maupun dalam berperang. Masyarakat Negeri Tatengesan percaya bahwa para Leluhr mempunyai tatanan kehidupan yang berlandaskan pada “Yuwok Tokawasa” yang artinya Tuhan Yang Maha Kuasa.

Pergantian zaman berpengaruh dalam perubahan tradisi dan juga makna dari tradisi yang ada. Tradisi 20 Mei yang sebelumnya identik dengan musik bambu dan tarian dansa bahkan menjadi acara yang dapat mempererat rasa solidaritas dan kekeluargaan karena menjadi wadah untuk mempertemukan anggota keluarga yang terpisah karena berada ditempat yang berbeda. Seiring berjalannya waktu, tradisi ini berpindah menjadi wadah untuk minum minuman keras, mabuk-mabukkan, karaoke serta musik disko tanah yang dinikmati dan dilakukan melebihi batas sehingga konflik sosial sering ditemukan bahkan aksi kriminal cukup mempengaruhi stabilitas keamanan warga sehingga membuat masyarakat pendatang menjadi takut untuk bertamu lagi.

Dalam hal ini peran komunikasi kelompok sangat dibutuhkan karena Tokoh Masyarakat dan Tokoh Adat memiliki peran penting dalam pelaksanaan tradisi 20 Mei. Dimana setiap tahun panitia pelaksana dan konsep acara akan dibahas dalam pertemuan antar Tokoh Masyarakat yang didalamnya termasuk Tokoh Adat dan hasilnya akan disampaikan secara langsung kepada masyarakat sehingga komunikasi kelompok dibutuhkan untuk menciptakan keefektifan dan terhindar dari kesalahpahaman. dalam melestarikan suatu tradisi didalam masyarakat tentunya harus ada komunikasi yang baik antara Tokoh Masyarakat dan masyarakatnya karena melalui komunikasi yang baik, upaya untuk melestarikan suatu tradisi akan menjadi lebih mudah.

LANDASAN TEORI

Komunikasi Kelompok

Komunikasi berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena memiliki banyak arti yaitu komunikasi sebagai interaksi sosial, komunikasi sebagai suatu kejadian, komunikasi sebagai pengetahuan dan komunikasi sebagai kreatifitas. Komunikasi juga berkaitan dengan salah satu konsep disiplin yakni ilmu komunikasi yaitu sebagai akibat dari keberadaan manusia. Komunikasi berpengaruh dalam suatu kedekatan, pertemuan serta hubungan. Deddy Mulyana mengatakan komunikasi merupakan sebuah komponen yang *basic* dalam eksistensi manusia. Komunikasi merupakan “alat” bantu orang dalam mengumpulkan data yang dalam memori dan memanfaatkannya sebagai petunjuk untuk mengidentifikasi segala situasi yang dihadapi (Mulyana, 2009).

Komunikasi kelompok merupakan siklus yang terjadi secara konsisten didalam kehidupan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Komunikasi kelompok mencakup siklus yang terjadi antara pemberi dan penerima pesan atau interaksi dengan dua orang bahkan lebih. Peran komunikasi kelompok berfungsi sebagai *problem solving* dan membuat sesuatu yang inovatif (Rakhmat, 2001). Kelompok membutuhkan komunikasi untuk mendukung kekompakan didalam suatu kelompok. Komunikasi kelompok sangat penting didalam kehidupan manusia karena kelompok tidak dapat dipisahkan didalam kegiatan sehari-hari manusia dan dengan adanya kelompok dapat memudahkan kita untuk dapat berbagi informasi satu dengan yang lain, pengalaman, pengetahuan yang kita miliki dengan anggota yang lainnya (Tutiasri, 2016).

Onong Uchjana Effendi mengatakan bahwa komunikasi atau komunikasi kelompok adalah sebuah metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh komunikator dan komunikan dengan media yang menyebabkan dampak tertentu (Effendy, 2003). Didalam situasi ini dapat menghubungkan lima komponen, khususnya: 1. komunikator, 2. pesan, 3. media, 4. komunikan, 5. respon. Komunikator merupakan orang-orang yang berbicara menyampaikan ide, opini, pendapat atau lainnya kepada seseorang atau forum secara terbuka. Komunikan merupakan orang-orang yang menerima pendapat dari komunikator. Pesan merupakan informasi yang akan disampaikan komunikator kepada komunikan. Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Respon merupakan isyarat atau tanggapan yang diberikan secara verbal ataupun non verbal.

Perubahan Sosial

Perkembangan dunia berpengaruh pada perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat secara sadar ataupun tidak sadar. Pada kenyataannya kehidupan bermasyarakat akan mengalami yang namanya perubahan akan tetapi setiap perubahan yang dialami oleh masyarakat tidak selalu sama. Menurut Gillin dalam Soekanto, 1990 mengartikan perubahan sosial sebagai suatu perubahan dari cara hidup baik karena perubahan-perubahan dalam kondisi geografi, kebudayaan, komposisi penduduk, ideologi, ekonomi, sosial, serta adanya penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Soekanto, 1990). Perubahan sosial menyebabkan terjadinya perubahan

didalam interaksi antar individu atau kelompok yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan sosial budaya karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari kebudayaan

Pendapat (Soemardjan, 2009), bahwa terdapat berbagai macam perubahan yang bisa diklaim sebagai bagian dari perubahan sosial, termasuk perubahan dalam suatu organisasi, bahkan perubahan tersebut bisa berpengaruh pada stratifikasi atau tatanan masyarakat. termasuk kelebihan, karakter, dan contoh sifat antar kelompok didalam masyarakat. Perubahan sosial didefinisikan sebagai semua perubahan yang terjadi pada lembaga masyarakat yang mempengaruhi lingkungan sosialnya, termasuk didalamnya norma-norma, serta tata krama yang ada didalam masyarakat. Indikasi yang mendukung adanya perubahan sosial mempunyai ciri-ciri antara lain (Martono, 2012):

1. Masyarakat mengalami perubahan baik secara bertahap maupun secara cepat karena masyarakat tidak akan berhenti membuat sesuatu.
2. Seiring berjalannya waktu perubahan yang terjadi pada tatanan sosial akan diikuti dengan terjadinya perubahan dalam kelompok sosial lainnya.
3. Ketika terjadi perubahan komunikasi maka perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat akan menimbulkan kekacauan.
4. Komponen-komponen kehidupan berhubungan dengan perubahan yang terjadi sehingga tidak dipaksakan oleh alam material.

Dan faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan sosial didalam masyarakat menurut (Soekanto, 1983), antara lain :

1. Adanya penambahan dan pengurangan penduduk
2. Terjadinya penemuan baru
3. Adanya pertentangan didalam masyarakat
4. Masyarakat melakukan pemberontakan karena adanya perubahan yang terjadi.

Kebudayaan

Kebudayaan merupakan hasil dari interaksi manusia didalam kehidupan bersama ditengah-tengah masyarakat yang selalu mengalami perubahan-perubahan didalam jangka waktu tertentu yang disebut dengan dinamika kebudayaan. Menurut (Kistanto, 2017) Kebudayaan dan manusia tidak dapat dipisahkan karena menyusun kehidupan bersama. Manusia berkumpul menjadi satu sebagai makhluk sosial dan budaya didalam masyarakat. Manusia menciptakan serta melestarikan kebudayaan, tidak ada kebudayaan tanpa manusia dan begitupun sebaliknya. Kebudayaan tidak diturunkan secara biologis, akan tetapi kebudayaan dapat diperoleh manusia dengan cara belajar, hampir semua yang dilakukan oleh manusia adalah sebuah kebudayaan. Luasnya bidang kebudayaan dapat menyebabkan adanya ulasan tentang keingintahuan mengenai arti dan isi dari kebudayaan itu (Mahdayeni et al., 2019).

Kebudayaan memiliki manfaat yaitu sebagai asal usul sejarah yang bisa dilestarikan dan dipelihara untuk dijadikan sumber pendidikan dan dijadikan keindahan dalam kehidupan masyarakat (Widyosiswoyo & Vidiyanti, 2004) sedangkan menurut (Wibowo, 2013) Budaya merupakan bentuk dugaan dari sekelompok masyarakat dan bentuk kegiatan manusia yang secara teratur diturunkan dari setiap generasi ke generasi berikutnya melalui banyak proses pembelajaran untuk menciptakan gaya hidup yang paling sesuai dengan lingkungan yang ada.

Geertz dalam bukunya “Mojokuto; Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa”, mengatakan bahwa budaya merupakan suatu bentuk dan tanda yang dikemas dalam pengertian dimana orang-orang menentukan dunianya sendiri, mengutarakan perasaannya dan memberikan tanggapan-tanggapannya, sebuah bentuk makna yang disamakan dalam sejarahnya, dibuat dalam pola-pola simbolik melalui sarana yang dimana orang-orang bisa berkomunikasi, menentukan, dan meningkatkan pengetahuan karena kebudayaan adalah suatu bentuk simbolik maka haruslah dibaca

dan diartikan (Geertz, 1986) . Salah seorang guru besar antropologi Indonesia Koentjaraningrat menjelaskan bahwa kebudayaan memiliki tiga unsur yaitu yang pertama sebagai sebuah ide, gagasan, nilai, norma dan sebagainya. Kedua sebagai sebuah kegiatan berbentuk oleh manusia didalam suatu kelompok masyarakat. Dan ketiga sebagai benda-benda yang dihasilkan dari karya manusia (Koentjaraningrat, 2015).

METODE

Pada penelitian yang dilaksanakan di Negeri Tatengesan Raya, Penulis menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif. Dimana penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis, menggambarkan dan meringkas data yang didapatkan dari hasil wawancara, dan memiliki tujuan untuk dapat memberikan gambaran tentang suatu kejadian, fakta yang ada, dan keadaan yang ada pada saat penelitian. Satori dan Komariah (Satori & Komariah, 2017) dalam essanya, berpendapat bahwa: Penelitian Kualitatif adalah gabungan dari ilmu metode-metode untuk mengungkap fenomena dan fakta peristiwa tertentu secara efektif., dan dibuat dengan mempertimbangkan teknik *data collecting* dan *data analysis* ketika mengamati fakta peristiwa. Terdapat dua teknik pengumpulan data yaitu primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat, tokoh adat , dan mayarakat di lokasi penelitan. Juga data sekunder digali dari berbagai sumber yang sudah diolah seperti literature maupun data resmi yang dikeluarkan oleh lembaga kredibel.

HASIL PENELITIAN

Siklus Kepemimpinan

Pelestarian suatu tradisi tidak akan lepas dari peran tokoh masyarakat dan tokoh adat yang menjadi penggerak dalam tradisi ini sehingga membuat pola dan warna baru dalam tradisi ini. Seiring berjalannya waktu kepemimpinan di Negeri Tatengesan pasti akan berganti dan mempengaruhi perubahan dalam tradisi ini. Sistem kepemimpinan di Negeri Tatengesan Raya ini yang terdiri dari empat desa dimana setiap pemimpin desa memiliki masa jabatan selama empat tahun, kemudian setelah menjadi pemimpin selama empat tahun akan ada pergantian dan dilaksanakan pemilihan untuk memilih pemimpin yang baru. Setiap pemimpin yang ada di ke empat desa ini memiliki Pola pikir yang berbeda-beda. Ada pemimpin yang konservatif yaitu pemimpin yang fokus terhadap nilai-nilai tradisi yang ada, tetapi ada juga pemimpin yang ingin menjadikan tradisi ini sebagai tradisi yang lebih moderen, juga ada pemimpin yang kurang menghargai nilai-nilai yang ada pada tradisi ini dan dianggap melanggar norma agama karena dalam tradisi ini ada dansa dansi.

Pola-pola pikir ini yang mempengaruhi terjadinya perubahan dalam tradisi pada Perayaan 20 Mei. Karena setiap tahunnya Panitia penyelenggara dalam tradisi ini bergilir di masing masing Desa yang ada di Negeri Tatengesan Raya sehingga ketika desa A yang menjadi panitia penyelenggaranya maka perayaan tradisinya menjadi agak berbeda dan atau sering bergeser dari tradisi yang ada karena dalam perayaan tradisi 20 mei acaranya akan dikemas dengan kegiatan yang bersifat birokrasi kerana dalam acara tersebut akan dilaksanakan juga dengan peresmian sebuah proyek yang dibuat dengan pembangunan pemberdayaan masyarakat contohnya persemian gorong-gorong yang di bangun dengan dana masyarakat yang diperoleh melalui pengumpulan sumbangan dari masyarakat. Hal tersebut dilakukan oleh Pemimpin yang menganggap bahwa perayaan tradisi ini harus ada nilai positif dibandingkan dengan hanya berpesta pora seperti pesta dansa, meskipun seringkali hal ini menjadi perdebatan di antara masyarakat.

Namun ditahun berikutnya ketika panitia penyelenggaranya adalah desa B maka perayaan tradisinya akan mengikuti pola pemimpinnya. Jika pemimpinnya meiliki hobi dansa maka sebelum pelaksanaan tradisi akan diadakan penggalangan dana untuk penyewaan musik bambu yang

nantinya akan di sewakan dengan hitungan jam yang dimulai pada jam 20.00 malam sampai jam 05.00 esok subuh harinya. Hal tersebut dilakukan oleh pemimpin yang menganggap bahwa tradisi tetaplah tradisi sedangkan acara pembangunan dan peresmian tidak bisa disatukan dengan perayaan tradisi 20 mei karena tradisi ini adalah tradisi spesial yang harus dilestarikan. Selanjutnya saat panitia penyelenggaranya desa C juga harus mengikuti pola pemimpinnya, dimana kegiatan dalam tradisi ini lebih cenderung pada lomba-lomba seperti sepak bola, tarian poco-poco, dan lomba kesenian antar Jaga/lingkungan.

Oleh sebab itu menurut peneliti agar supaya acara 20 mei ini kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan sejak dahulu tetap dipertahankan maka ke-empat pemerintah yang ada di Negeri Tatengesan Raya harus memiliki Pemahaman yang sama yaitu untuk tetap mempertahankan tradisi yang sudah dilakukan sejak dahulu, meskipun ke-empat pemerintah memiliki pola kepemimpinan yang berbeda-beda yaitu dengan menambahkan kegiatan-kegiatan lain dalam acara 20 Mei. Menurut peneliti tidak masalah jika dalam acara 20 mei dibumbui dengan kegiatan peresmian swadaya, lomba sepak bola dan lomba tarian poco-poco akan tetapi setelah berziarah kemakam para leluhur desa dan setelah kegiatan ibadah berlangsung serta acara Musik bambu yang sudah dilaksanakan sejak dahulu tidak dihilangkan dalam tradisi 20 mei di Negeri Tatengesan Raya.

Adanya Intervensi Teknologi yang masuk

Terjadinya perubahan suatu tradisi didalam masyarakat karena adanya pengaruh teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan yang ada juga mendorong masyarakat untuk mengikuti perkembangan yang ada sehingga adat istiadat yang ada banyak yang ditinggalkan (Herusatoto, 2008). Seiring dengan cepatnya perkembangan teknologi yang ada menjadikan masyarakat terlebih khusus generasi muda mau tidak mau harus mengikuti perkembangan yang ada sehingga nilai dan norma dari tradisi yang ada kini jauh dari perhatian serta kepedulian dari generasi yang ada. Tradisi yang dulunya identik dengan Musik bambu kini lebih identik dengan dunia hiburan yaitu disko atau lebih dikenal dengan disko tanah. Selain itu dengan adanya intervensi teknologi yang masuk membuat nilai-nilai tradisi dalam acara 20 mei berdampak pada kehidupan sosial masyarakatnya seperti berkurangnya rasa sopan santun dan rasa kekeluargaan. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya pergeseran tradisi pada masyarakat Negeri Tatengesan Raya yang sudah dilakukan secara turun temurun oleh orang tua-tua yang ada di Negeri Tatengesan Raya.

Maka, cara yang dilakukan untuk melestarikan tradisi 20 mei adalah dengan mewarisi tradisi ini kepada generasi muda yaitu dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mereka dengan menjelaskan makna-makna yang ada dalam tradisi ini dan selalu mengikut sertakan anak muda dalam tradisi ini. Hal ini didukung oleh (Muryati, 2013) yang mengatakan bahwa usaha untuk melestarikan tradisi adalah dengan melibatkan generasi muda dalam hal ini yaitu mejadi panitia maupun penyelenggara sehingga generasi muda tidak hanya menjadi panitia akan tetapi juga menjadi pelaku. Tradisi ini harus dilestarikan karena memiliki nilai-nilai budaya seperti rasa kebersamaan yang tinggi, tanggung jawab dan gotong royong satu dengan yang lainnya, sehingga anak muda yang ada di Negeri Tatengesan Raya tidak menghilangkan nilai-nilai budaya akibat dari adanya intervensi teknologi yang masuk.

Banyaknya Pendetang Baru

Seiring berjalannya waktu terjadilah proses kawin-mawin antara penduduk lokal dengan etnik lainnya, misalnya masyarakat Negeri Tatengesan Raya yang kawin-mawin dengan masyarakat desa Langoan, Ratahan, Tombatu, Tombulu, Sangihe dan lain-lain menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap nilai tradisi masyarakat Negeri Tatengesan Raya, karena dari proses kawin-mawin tersebut terjadi percampuran tradisi. dalam proses kawin-mawin terjadi perubahan karena adanya faktor-faktor yang mendorong yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah agama, pemikiran masyarakat yang sudah maju, penduduk yang bermacam-

macam, dan kemauan dari masyarakat untuk melakukan perubahan. Dan faktor eksternalnya antara lain yaitu: adanya pengaruh dari budaya luar, menjalin hubungan dengan masyarakat lain dan terjadinya kawin-mawin dengan masyarakat luar sehingga terjadinya pencampuran budaya.

Masyarakat Negeri Tatengesan Raya mudah dipengaruhi oleh kebudayaan lain dan meninggalkan budaya mereka dahulu. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa memiliki dan kecintaan terhadap tradisi sendiri sehingga membuat tradisi masyarakat Negeri Tatengesan Raya perlahan-lahan digantikan dengan yang baru. Sebagian besar masyarakat Negeri Tatengesan sudah berbaur dengan masyarakat pendatang dan beberapa dari mereka sebagai pendatang masih mempertahankan tradisi dari daerah asal mereka bahkan dalam berpakaian dan bercocok tanam mereka masih menggunakan cara adat dari daerah asal mereka. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya perubahan akibat pengaruh dari masyarakat pendatang seperti salah satunya yaitu tradisi 20 Mei sudah disamakan dengan acara pengucapan syukur yang dilaksanakan di minahasa raya. Saat suatu budaya masyarakat terjadi perubahan, maka secara tidak langsung akan memberikan dampak terhadap perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan banyaknya pendatang baru dapat menyebabkan perubahan dalam tradisi 20 Mei ini. Perubahan ini disebabkan oleh adanya pengaruh dari budaya luar yang masuk, sesuai dengan penjelasan (Soekanto, 1983, hlm 352), menjelaskan bahwa perubahan sosial disebabkan oleh bertambah atau berkurangnya penduduk, terjadinya penemuan-penemuan baru, adanya pertentangan, dan perubahan yang terjadi dari lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu menurut saya masyarakat Negeri Tatengesan Raya harus memiliki pengetahuan yang lebih tentang tradisi ini agar supaya masyarakat semakin cinta akan tradisi yang ada di desa sendiri agar supaya tidak mudah terpengaruh oleh tradisi yang dibawa oleh masyarakat pendatang di Negeri Tatengesan Raya.

Peran Komunikasi Kelompok dalam Melestarikan Tradisi 20 Mei di Negeri Tatengesan Raya

Melalui hasil wawancara yang telah dilaksanakan menyatakan bahwa Peran komunikasi kelompok sangatlah penting untuk menunjang pelestarian dalam tradisi ini. Peran dari komunikasi kelompok adalah untuk menyelesaikan masalah yang ada dan membuat sesuatu yang baru (Rakhmat, 2001).

1. Kelompok dapat memberikan informasi secara terus-menerus tentang tradisi 20 Mei kepada masyarakat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh tokoh adat maupun tokoh masyarakat untuk tetap melestarikan tradisi ini adalah dengan memperkenalkan tradisi 20 Mei kepada masyarakat dengan memberikan informasi secara terus-menerus. Hal yang harus dilakukan agar tradisi ini bisa diterima oleh masyarakat adalah dengan mempengaruhi masyarakat dengan cara memberikan pemahaman dan informasi kepada masyarakat tentang tradisi 20 Mei. Bagi Tokoh Masyarakat dan Tokoh adat memberikan informasi kepada masyarakat bukanlah hal yang mudah karena sebagian dari masyarakat yang ada saat ini di Negeri Tatengesan Raya sudah memiliki pemikiran yang modern, jauh berbeda dengan masyarakat jaman dahulu yang masih menjunjung tinggi tradisi yang ada dan pemahaman mereka tentang tradisi ini masih sangat besar. Oleh karena itu Tokoh Masyarakat dan Tokoh Adat harus bisa membuat masyarakat merasa tertarik dengan informasi yang akan diberikan.

2. Memberikan Nasehat Kepada Masyarakat

Di Negeri Tatengesan Raya ada beberapa masyarakat yang sudah acuh tak acuh akan tradisi ini lagi dikarenakan mereka berpikir bahwa tradisi 20 Mei yang dilaksanakan sudah ketinggalan jaman, karena kita sudah ada di jaman yang lebih modern. Peran tokoh adat dan tokoh masyarakat sangatlah penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat karena harus bisa memberikan informasi serta nasehat-nasehat yang mudah dimengerti dan dipahami oleh

setiap masyarakat.

3. Kelompok dapat memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi serta memberikan sanksi terhadap masyarakat yang melanggar aturan.

Kelompok dalam penelitian ini adalah tokoh adat dan tokoh masyarakat yang bisa menangani konflik dan masalah yang terjadi akibat dari masyarakat yang melanggar aturan dalam tradisi yang maknanya semakin berubah dari tahun ke tahun sebelumnya identik dengan musik bambu dan tarian dasnsa bahkan menjadi acara yang dapat mempererat rasa solidaritas dan kekeluargaan karena menjadi wadah untuk mempertemukan anggota keluarga yang terpisah karena berada ditempat yang berbeda. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu tradisi ini berpindah menjadi wadah untuk minum minuman keras, mabuk-mabukkan, karaoke serta musik disko tanah yang dinikmati dan dilakukan melebihi batas sehingga sering terjadi konflik sosial bahkan aksi kriminal yang berdampak pada keamanan dan kenyamanan masyarakat. Dan kebanyakan konflik yang muncul adalah dari anak muda yang ada di Negeri Tatengasan Raya.

Peran komunikasi kelompok dalam memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi didalam masyarakat sangatlah membantu. Selain dengan memberikan informasi melalui sosialisasi yang dihubungkan dengan agama dan adat, serta memberikan wejangan dan lain sebagainya, didalam penyelesaian masalah Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat harus memiliki solusi. Jika terjadi konflik didalam masyarakat dan tidak bisa diselesaikan secara hukum maka dikembalikan lagi ke tokoh masyarakat dan tokoh adat untuk berupaya memperdamaikan dan memperbaiki serta memberikan wejangan dan pengertian, sehingga para masyarakat akan lebih berhati-hari lagi dan akan jera untuk melanggar aturan dan membuat masalah dalam tradisi 20 Mei di Negeri Tatengasan Raya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi kelompok sangatlah penting dalam tradisi 20 mei ini. Komunikasi antara tokoh adat, tokoh masyarakat dan masyarakat sangatlah penting karena dengan adanya komunikasi dapat menambah pengetahuan tentang tradisi ini. Kelompok dapat melibatkan langsung masyarakat khususnya anak muda dalam kegiatan-kegiatan tradisi ini untuk menanamkan rasa kebersamaan dan sikap gotong royong ditengah masyarakat. Bentuk komunikasi kelompok yang dilakukan adalah dengan memberikan informasi kepada masyarakat, memberikan nasehat dan memberikan solusi serta sanksi kepada masyarakat. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada tradisi ini yaitu Siklus kepemimpinan yang berganti-ganti dan setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinannya sendiri, adanya intervensi teknologi yang masuk sehingga membuat masyarakat tidak lagi mengindahkan tradisi ini, serta banyaknya pendatang baru yang membuat tradisi ini mengalami perubahan.

Setelah kesimpulan yang diperoleh maka selanjutnya penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Tokoh adat dan tokoh masyarakat diharapkan dapat mempertahankan tradisi ini dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan yang lebih positif dalam meningkatkan pelestarian tradisi ini.
2. Tokoh adat dan tokoh masyarakat diharapkan lebih tegas didalam memberikan sanksi kepada masyarakat yang melanggar aturan dalam tradisi ini yaitu dengan membuat Peraturan Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, O. U. (Uchjana). (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Geertz, C. (1986). *Mojokuto : dinamika sosial sebuah kota di Jawa*. Pustaka Grafitipers.
- Herusatoto, B. (2008). *Banyumas: sejarah, budaya, Bahasa, dan Watak* (A. Arifin (ed.)). Yogyakarta LKis.
- Kistanto, N. H. (2017). Tentang Konsep Kebudayaan. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.14710/sabda.v10i2.13248>
- Koentjaraningrat. (2015). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>
- Martono, N. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Rajagrafindo Persada.
- Mulyana, D. (2009). *Komunikasi Antarbudaya : Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya* (Cet.9, Jan). PT Remaja Rosdakarya.
- Muryati, S. dan S. (2013). Pelestarian Budaya Nasional Melalui Kegiatan Tradisional. *Pawiyatan, Majalah Ilmiah*, xx, 100–113. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/34>
- Rakhmat, J. (2001). *Metode penelitian komunikasi : dilengkapi contoh analisis statistik*. Remaja Rosdakarya.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sedyawati, E. (2006). *Budaya Indonesia : Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (1983). *Teori sosiologi tentang perubahan sosial*. Ghalia Indonesia. <http://lib.ui.ac.id/detail?id=20142013>
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Soemardjan, S. (2009). *Perubahan Sosial Di Yogyakarta*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Triyono, A., Purworini, D., & Murti, M. (2016). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Di Masyarakat Gunung Kemukus Kabupaten Sragen Melalui Komunikasi Pembangunan. 2407–9189.
- Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 81–90. <https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4208>
- Wibowo. (2013). *Budaya Organisasi*. Rajawali Pers.
- Widyosiswoyo, S., & Vidiyanti, A. (2004). *Ilmu budaya dasar / Supartono Widyosiswoyo ; editor, Anita Vidiyanti*. Ghalia Indonesia.